

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**PENGARUH SIKAP BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 4 KOTA SOLOK**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Hendri Irawan, S.E., M.M./1015047302/Ketua
Bonita Ma'futhzah/131000487203005/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
AGUSTUS 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok

Peneliti/Pelaksana : Hendri Irawan, S.E, M.M.
Nama Lengkap : Hendri Irawan, S.E, M.M.
NIDN : 1015047302
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Nomor HP : 081277385828
Alamat surel (e-mail) : dthendri@gmail.com
Anggota Tim
Nama Lengkap : Bonita Ma'futhzah
NIM : 131000487203005
Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Tahun Pelaksanaan : 2020
Sumber Dana : UMMY
Biaya Tahun Berjalan : Rp.5.700.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp.5.700.000,-

Solok, Agustus 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas FKIP

(Dra. Rosmiyati, M. Pd.)
NIP. 196306111991032003

Ketua,

(Hendri Irawan, S.E, M.M.)
NIDN. 1015047302

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

(Dr. Wahyu Indah Mursalini., M.M.)
NIDN. 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya sikap belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Kota Solok, hal ini diduga penyebabnya masih kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dan kurangnya rasa saling menghargai antar sesama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 4 kota Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan teknik perhitungan *Solvin* dari siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Kota Solok yang berjumlah 108 orang. Teknik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian adalah dengan Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Kota Solok. Dimana diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,875$, sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,66320$. Ternyata : $t_{hitung} 1,875 > 1,66320$ maka H_0 ditolak dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Kota Solok. Saran dalam penelitian ini yaitu agar sekolah dapat memberikan arahan tentang sikap belajar serta mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci maksimal 5 kata

Sikap belajar, Hasil belajar)

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan dan merupakan kunci utama untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Salah satu tujuan pembangunan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, dan tujuan tersebut dapat tercapai melalui pendidikan. Untuk itu pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap sektor pendidikan. Pendidikan merupakan titik tolak dari perkembangan sebuah negara, karena jika pendidikan di sebuah negara memiliki mutu yang tinggi, maka akan berdampak positif terhadap negara tersebut, begitu juga sebaliknya. Karena mutu pendidikan yang baik akan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas melalui pembelajaran

Untuk mewujudkan hal ini pemerintah mengadakan suatu sistem pendidikan formal di sekolah yang didirikan dengan berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Taman

Kanak-kanak sampai ke Perguruan Tinggi. Selain itu pemerintah juga mengupayakan pemerataan kesempatan belajar, pemerintah telah melakukan berbagai usaha, seperti pembangunan sekolah, penambahan ruang belajar, melengkapi sarana dan prasarana, serta ditunjukkan pula dengan pengangkatan guru baru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja, melainkan semua pihak harus terlibat. Keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimanaproses pembelajaran yang dialami siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor-faktor itu dapat berasal dari anak sendiri (internal), misalnya sikap belajar siswa atau keaktifan belajar siswa itu sendiri, sedangkan dari luar diri anak (eksternal), misalnya dari sekolah, media pengajaran yang digunakan dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa (Slameto,2010:54). Hasil belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Proses belajar mengajar di sekolah seharusnya berjalan dengan baik, tetapi hal itu tidak sesuai dengan kondisi yang seharusnya, hal ini dapat dilihat yaitu, siswa belum siap untuk melakukan proses pembelajaran, siswa selalu ribut dalam proses belajar, partisipasi siswa kurang dalam proses pembelajaran, pakaian siswa yang tidak lengkap, saat diajukan pertanyaan siswa hanya banyak diam dan tidak memberikan sanggahan, siswa sering tidak membuat tugas, tutur kata siswa yang tidak sopan, saling menghargai antar sesama siswa kurang. Hal ini dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Sikap siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa semua tindakan atau perbuatan seseorang identik dengan sikap yang ada padanya. Sikap yang positif terhadap sekolah, guru, maupun terhadap teman-teman merupakan dorongan besar bagi anak untuk mengadakan hubungan yang baik, dapat melancarkan proses pendidikan disekolah. Sebaliknya sikap yang negatif akan menyebabkan terjadinya hubungan yang tidak harmonis dan hanya akan merugikan anak itu sendiri.

Sikap belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman-pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah pada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Dalam proses pembelajaran ada sikap siswa yang aktif dan ada juga siswa yang kurang aktif. Berdasarkan pengamatan penulis pada bulan November di SMA Negeri 4 Kota Solok pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, kebanyakan siswa memiliki sikap belajar yang kurang baik, diantaranya kurangnya rasa saling menghargai antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilihat dalam mengerjakan tugas atau latihan

yang diberikan, siswa cenderung meribut dan mengganggu teman yang lain sehingga keadaan kelas menjadi tidak tenang.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan pada Ulangan Harian I, Mata Pelajaran Ekonomi Semester I Kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok.

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	X IPS 1	36	26	72,22%	10	27,78%
2.	X IPS 2	36	9	25%	27	75%
3.	X IPS 4	36	1	2,78%	35	97,22%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar Ekonomi yang diperoleh oleh siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok pada semester ganjil masih belum optimal, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan hanya 76, tetapi hanya beberapa Siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan tersebut. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tentu dipengaruhi oleh sikap belajar siswa dalam mencapai hasil belajar tersebut, tidak hanya yang berasal dari siswa itu sendiri.

Pada waktu proses pembelajaran terlihat siswa jarang sekali mencatat apa yang diberikan oleh guru, kebanyakan siswa mengabaikannya, ini disebabkan karena suasana belajar yang kurang baik, seperti siswa selalu ribut dalam proses pembelajaran dan ini menimbulkan efek negatif kepada siswa, siswa sering mengganggu teman dalam belajar, caranya pun bermacam-macam dalam mengganggu temannya, ada yang mencolek teman yang sedang asyik belajar, mengajak teman disamping mengobrol, sampai membuat lelucon yang sebenarnya tidak lucu, siswa kurang menghargai antar sesama, dengan perkembangan zaman dan dampak era globalisasilah yang membuat mereka cenderung tidak sopan, mereka sangat perlu bimbingan dan arahan. Mereka sering kurang percaya diri bila diberikan pertanyaan oleh guru karena takut salah, serta siswa bersikap acuh tak acuh terhadap mata pelajaran ekonomi yang diikutinya, pembelajaran pun menjadi tidak kondusif sekaligus tidak efektif. Tidak kondusif karena siswa melakukan kegiatan selain belajar yang pada gilirannya justru mengganggu proses pembelajaran. Hanya sebagian siswa yang mencapai target pembelajaran tetapi tidak seluruh siswa dikelas (terutama siswa yang acuh tak acuh dalam belajar). Hal inilah yang dapat menyebabkan tingkat hasil belajar siswa menjadi rendah sehingga akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru disekolah pun sudah melakukan pembinaan sikap terhadap siswa, dengan cara pemberian panggilan dan peringatan, pemberian pembinaan, membuat surat pernyataan, dan pemanggilan orang tua siswa.

Peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh melalui proses pendidikan, dimana intinya adalah proses pembelajaran. Melalui pembelajaran diharapkan terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Perubahan tersebut adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XSMA Negeri 4 Kota Solok**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar ”Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Solok”.

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: “Menganalisis seberapa besar Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Solok”

D. Batasan Masalah

Agar terarahnya penelitian ini maka dibatasi masalah tentang Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Solok.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa, Baharuddin (2015:31).

Menurut Sarwono (2010:201), sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. "Sesuatu" itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.

Menurut Azwar dalam Untari (2013:58), sikap adalah reaksi afektif pada diri siswa yang merupakan hasil belajar dan diketahui sebagai kecenderungan mendekati atau menghindari dan diwarnai oleh unsur senang atau tidak senang. Menurut Djamarah (2011:23), sikap adalah kemampuan yang tidak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang lain. Sikap sangat penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap adalah (attitude) yang mencerminkan rasa senang atau tidak senang, reaksi afektif pada diri siswa, kemampuan yang tidak dapat dipelajari melalui ulangan-ulangan, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

b. Penilaian Sikap

Menurut Atmaja Pramana (2016:126), Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati sikap peserta didik dalam berperilaku di lingkungan tempat belajar. Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespons sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk untuk terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Menurut Atmaja Pramana (2016:126) Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap terhadap materi pelajaran.
Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik, akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
- 2) Sikap terhadap guru/pengajar
Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.
- 3) Sikap terhadap proses pembelajaran
Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran disini mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang menarik,

nyaman, dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

- 4) Sikap berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu berhubungan dengan suatu materi pelajaran, Peserta didik perlu memiliki sikap yang tepat yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu.
- 5) Sikap lainnya yang dimuat dalam tujuan pendidikan, misalnya mandiri, kreatif, bertanggung jawab, demokratis, dan lain-lainnya yang secara umum digunakan pada unjuk kerja.

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang yang disebabkan berbagai faktor pada masing-masing individu. Menurut Sarwono (2010:203) bahwa sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- 1) Adopsi: Kejadian-kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan memengaruhi terbentuknya suatu sikap. Misalnya, seorang yang sejak lahir sampai dia dewasa tinggal di lingkungan yang religius, akan mempunyai sikap negatif terhadap semua yang di haramkan oleh agamanya.
- 2) Diferensiasi: Dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya di anggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula. Misalnya, seorang anak kecil mula-mula takut kepada setiap orang dewasa yang bukan ibunya, tetapi lama kelamaan ia dapat membedakan antara ayah, bibi, kakak, paman, yang disukainya dengan orang yang asing yang tidak disukainya.
- 3) Integrasi: Pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- 4) Trauma: Pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

Jadi sikap terbentuk melalui berbagai macam faktor, seperti adopsi, diferensiasi, integrasi, dan trauma. Sikap dapat dibentuk untuk terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan

c. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Merangsang perubahan sikap pada diri seseorang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena ada kecenderungan sikap-sikap untuk bertahan. Menurut Slameto (2010:188) ada banyak hal yang menyebabkan sulitnya mengubah suatu sikap, antar lain:

- 1) Adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan, manusia selalu ingin mendapatkan respon dan penerimaan dari lingkungan, dan karena itu ia akan berusaha menampilkan sikap-sikap yang dibenarkan oleh lingkungannya,

keadaan semacam ini membuat orang tidak cepat mengubah sikapnya.

- 2) Adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang
- 3) Bekerjanya asas selektifitas seseorang cenderung untuk tidak mempersepsi data-data baru yang mengandung informasi yang bertentangan dengan pandangan-pandangan dan sikap-sikapnya yang telah ada, walaupun sampai dipersepsi, biasanya tidak bertahan lama, yang bertahan lama adalah informasi yang sejalan dengan pandangan atau sikapnya yang sudah ada.
- 4) Bekerjanya prinsip mempertahankan keseimbangan, Bila kepada seseorang disajikan informasi yang dapat membawa suatu perubahan dalam dunia psikologinya, maka informasi itu akan dipersepsi sedemikian rupa, sehingga hanya akan menyebabkan perubahan-perubahan yang seperlunya saja,
- 5) Adanya kecenderungan seseorang untuk menghindari kontak dengan data yang bertentangan dengan sikap-sikapnya yang telah ada (misalnya tidak mau menghadiri ceramah mengenai hal yang tidak di setujuinya),
- 6) Adanya sikap yang tidak kaku pada sementara orang untuk mempertahankan pendapat-pendapatnya sendiri. Ada beberapa metode yang dipergunakan untuk mengubah sikap, antar lain:
 - a) Dengan mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan. Caranya dengan memberi informasi-informasi baru mengenai objek sikap, sehingga komponen kognitif menjadi luas. Hal ini akhirnya diharapkan akan merangsang komponen afektif dan komponen tingkah lakunya,
 - b) Dengan cara mengadakan kontak langsung dengan objek sikap. Dalam cara ini komponen afektif turut pula dirangsang. Cara ini paling sedikit akan merangsang orang-orang yang bersikap anti untuk berfikir lebih jauh tentang objek sikap yang tidak mereka senangi itu,
 - c) Dengan memaksa orang menampilkan tingkah laku-tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah ada. Kadang-kadang ini dapat dilakukan melalui kekuatan hukum. Dalam hal ini kita berusaha langsung mengubah komponen tingkah lakunya.

Menurut Sarwono (2010:205) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah:

- 1) Faktor internal yaitu, faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu kita harus memilih rangsangan-rangsangan mana yang akan kita dekati dan mana yang harus di jauhi.
- 2) Faktor eksternal: selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berada diluar yaitu

- a) Sifat objek, sikap itu sendiri, bagus atau jelek dan sebagainya
- b) Kewibawaan: Orang yang mengemukakan suatu sikap, gambar presiden sedang mengimunitas bayi dipasang besar-besard di berbagai tempat strategis agar masyarakat terdorong untuk mengimunitasi anak-anak Balita mereka
- c) Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut
- d) Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap: di era teknologi sekarang, penggunaan multimedia sangat lebih efektif, ketimbang hanya menggunakan media-media tradisional, apa lagi hanya dari mulut ke mulut
- e) Situasi pada saat sikap itu dibentuk

Jadi menurut pendapat ahli diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah faktor internal (dari dalam diri sendiri) dan eksternal (dari luar).

d. Pengertian Sikap Belajar

Menurut Azwar dalam Susilowati (2011:29), sikap belajar adalah keadaan kesiapan mental melalui pengalaman yang menimbulkan pengaruh secara langsung dan dinamis, atas dasar tanggapan terhadap semua obyek yang menghubungkan antara data dan situasi belajar. Sikap belajar tidak ikut dilahirkan bersama manusia, melainkan dibentuk sepanjang perkembangan setiap individu. Sikap belajar menggerakkan seseorang untuk bertindak dalam proses pembelajaran, disertai perasaan-perasaan tertentu dalam menggapainya, terbentuk atas dasar pengalaman, Walgito dalam Susilowati (2011:29).

Menurut Hurlock dalam Susilowati (2011:29), sikap sangat besar peranannya, bila sudah terbentuk ikut menentukan cara berperilaku terhadap suatu obyek yaitu proses pembelajaran. Sikap belajar akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang dan cenderung untuk di ulang, Djaali (2009:115). Menurut Bruno (dalam Muhibbin Syah 2012:123) ” Sikap adalah kecenderungan yang relative menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu”. Dengan demikian sikap sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena jika siswa sudah memiliki sikap senang atau cenderung pada suatu pelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa tersebut.

Jadi, menurut pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap belajar adalah keadaan kesipian mental disertai perasaan-perasaan tertentu dalam menggapainya akan berwujud dalam perasaan senang atau tidak senang.

e. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar,

Menurut Azwar dalam (Susilowati 2011:29), ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap belajar adalah:

- a) Pengalaman pribadi, akan memepermudah pembentukan sikap apabila pengalaman terdahulu telah melibatkan faktor emosional dan kesan yang kuat
- b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting, pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau yang searah dengan orang yang di anggap penting

- c) Pengaruh budaya, dimana seseorang dibesarkan akan turut berpengaruh pada pembentukan sikap.
- d) Media massa, berbagai informasi yang diberitakan akan memberikan landasan kognitif baru terhadap pembentukan sikap seseorang terhadap obyek yang diberitakan.
- e) Lembaga pendidikan dan keagamaan, akan memberikan konsep moral dalam diri individu, pemahaman baik atau buruk, garis pemisah antara yang boleh dan tidak boleh dilakukan, semuanya diperoleh dari individu.
- f) Dan pengaruh emosi

f. Komponen yang Membentuk Sikap Belajar

Menurut Walgito dalam Susilowati (2011:29), komponen yang membentuk sikap belajar adalah:

- a) Afeksi/perasaan
- b) Kognisi atau pengenalan
- c) Konasi atau tingkah laku

Meskipun terdapat banyak faktor yang menyebabkan sikap cenderung bertahan, namun dalam kenyataannya banyak terjadi perubahan-perubahan sikap sebagaimana yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap belajar adalah cara berperilaku, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh emosi, afeksi atau perasaan, kognisi atau pengenalan, pengaruh budaya, serta media massa.

Perubahan zaman akan membawa perubahan dalam hal-hal yang dibutuhkan dan diinginkan oleh orang-orang pada saat tertentu, juga akan terjadi perubahan dalam sikap mereka terhadap berbagai objek tertentu. Ini menunjukkan bahwa usaha mengubah sikap perlu dikaitkan pula dengan kebutuhan dan keinginan dari orang yang diusahakan perubahan sikapnya.

g. Indikator Sikap Belajar

Menurut Azwar dalam Susilowati (2011:30), indikator sikap belajar terdiri dari:

- a) Kognitif
Berisi kepercayaan siswa mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap yang berupa pengetahuan, kepercayaan atau fikiran dan keyakinan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- b) Afektif
Yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap yang berhubungan dengan perasaan-perasaan tertentu yang berupa perasaan senang atau tidak senang.
- c) Konasi
Sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan perilaku sikap yang dihadapinya. Jadi, dapat di ambil kesimpulan bahwa indikator sikap belajar terdiri dari, kognitif, afektif, dan konasi.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rusman (2015:67) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Menurut Jihad dan Haris (2012:14) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto (2011:45), hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Setelah melalui proses pembelajaran maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Menurut Souprijono (2013:5) berpendapat, hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Anitah dalam (Mayulu 2009:5) berpendapat bahwa hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Hal ini mengandung arti bahwa perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Anitah dalam (Mayulu 2009:5) yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu :

- a) Keterampilan kognitif,
berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berfikir logis
- b) Keterampilan psikomotor,
berkaitan dengan kemampuan tindak fisik dan kegiatan perseptual
- c) Keterampilan reaktif,
berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan
- d) Keterampilan interaktif,
berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Berdasarkan beberapa teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh seseorang dari proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam Heni (2014:3) mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa yaitu:

- a) Faktor yang berasal dari dalam siswa
 - 1) Aspek *Fisiologis* terdiri dari perhatian, kesehatan dan kebugaran.
 - 2) Aspek *Psikologis* terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi
- b) Faktor yang berasal dari luar diri siswa
 - 1) Faktor Lingkungan Sosial meliputi orang tua, keluarga, teman sekelas, masyarakat tetangga dan teman sepermainan

- 2) Faktor Lingkungan Non Sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, Keadaan cuaca dan waktu belajar
- c) Faktor Pendekatan belajar yaitu segala cara, strategi untuk menunjang proses pembelajaran.

Menurut Munaidi dalam Rusman (2012:124) faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

- 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri.

- a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

- b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi Intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motifasi, kognitif dan daya nalar siswa

- 2) Faktor Eksternal

- a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

- b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Sedangkan menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran antara lain:

1. Faktor internal

- a. Faktor jasmani

- 1) Faktor kesehatan

Apabila kesehatan terganggu maka akan mempengaruhi dalam belajar

- 2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh mempengaruhi belajar seseorang

- b. Faktor psikologis

- 1) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan

kedalam situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

2) Perhatian

Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakat.

3) Minat

Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan

4) Bakat

Apabila bahan pelajaran sesuai dengan bakatnya, maka siswa akan senang belajar

2 Faktor eksternal

a) Faktor keluarga

1) Cara orang tua mendidik

Orang tua yang memperhatikan anaknya, akan memberi dorongan untuk belajar kepada anaknya dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai dan tidak memaksa anak.

2) Keadaan ekonomi keluarga

Anak yang berasal dari keluarga miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, kesehatan terganggu, dan belajar anak akan terganggu.

b) Faktor sekolah

1) Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik, akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula

2) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh terhadap belajar anak

3) Relasi siswa terhadap guru.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

Menurut Soedjana (2008:39) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a) Faktor yang datang dari dalam diri siswa

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Selain itu juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis

b) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan

Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pengajaran

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar individu itu sendiri.

c. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Rusman (2012:125) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori,yakni:

- 1) Domain kognitif,berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir
- 2) Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai
- 3) Domain psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Hasil belajar yang diharapkan sangat bergantung pada jenis dan karakteristik materi dan mata pelajaran yang disampaikan, ada mata pelajaran yang lebih dominan ke tujuan kognitif, afektif atau ke tujuan psikomotorik.

Menurut Benjamin S.Bloom dalam Nur Khotimah(2009 :11) hasil belajar dapat diklasifikasikan pada,

- 1) Ranah kognitif,
- 2) Afektif
- 3) Psikomotorik

d. Indikator Hasil Belajar

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Jihad dan Haris (2013:21) kedua kriteria tersebut adalah:

- 1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya
Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.
- 2) Kriteria ditinjau dari hasilnya
Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam (Burhanuddin Nurgianto 2009:42) ada beberapa indikator hasil belajar yaitu

- 1) Ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual
- 2) Afektif, semua yang berhubungan dengan sikap
- 3) Psikomotorik, semua yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari: kriteria ditinjau dari sudut prosesnya, kriteria ditinjau dari hasilnya, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Menurut Syaodih (2010:54) Penelitian Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya, penggambaran kondisi bisa individual kelompok, dan menggunakan angka-angka. Menurut Emzir (2011:28) Penelitian Kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma Postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi saat pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Solok yang beralamat di Jalan Ampang Kualo-Laing Kota Solok. Waktu penelitian adalah pada bulan Februari tahun 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 4 Kota Solok Tahun Pelajaran 2017/2018 anggota dari Populasi Sebanyak 108 siswa.

Tabel 2. Populasi Responden Penelitian

No	Kelas/Jurusan	Jumlah Siswa
----	---------------	--------------

1	X IPS 1	36
2	X IPS 2	36
3	X IPS 4	36
Jumlah		108

Sumber: guru mata pelajaran

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012:118).

Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini digunakan teknik Slovin untuk menghitungnya, dengan rumus sebagai berikut: (Siregar, 2014:61)

Rumus :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{108}{1+108(0,05)^2} \\
 &= \frac{108}{1+108(0,0025)} \\
 &= \frac{108}{1+0,27} = \frac{108}{1,27} = 85,04 = 85
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

E = perkiraan tingkat kesalahan

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengambilan sampel di setiap kelas secara acak.

Tabel 3. Penentuan Jumlah Sampel Setiap Jurusan

No	Jurusan	Jumlah siswa	Pembagian		Hasil	Pembulatan
			Populasi	Sampel		
1	X IPS 1	36	36	$\frac{36}{108} \times 85$	28,33	28
2	X IPS 2	36	36	$\frac{36}{108} \times 85$	28,33	28
3	X IPS 4	36	36	$\frac{36}{108} \times 85$	28,33	28
Jumlah		108	137			84

Sumber: guru mata pelajaran

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang akan diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap Belajar

Sikap belajar adalah keadaan kesiapan mental melalui pengalaman yang menimbulkan pengaruh secara langsung dan dinamis, sikap belajar tidak ikut dilahirkan bersama manusia, dan kemampuan yang tidak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan. Indikator-indikator Sikap Belajar yaitu: a) kognisi (ketertarikan pada mata pelajaran) b) perasaan atau afeksi c) prediposisi tindakan atau konasi

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Indikator-indikator Hasil Belajar yaitu: (a) kognitif (b) afektif, (c) psikomotorik

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen adalah suatu alat untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket /Kuesioner dan disebar koresponden penelitian yang menjadi sampel dalam penelitian guna mengetahui pengaruh Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar. Instrumen berupa angket ini digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh Sikap Belajar.

1. Angket

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Angket merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Dalam memperoleh data, angket akan disebarkan kepada responden. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan pada penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak. Dasar dalam penentuan angket adalah menentukan indikator. sebelum angket disusun, terlebih dahulu disusun kisi – kisi angket. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar

Variabel	Indikator	No Butir		Sumbernya
		Positif	Negatif	
Sikap Belajar (X)	1. Kognisi (ketertarikan pada mata pelajaran Ekonomi)			Azwar S (2012:23)
	• Persepsi	1,2,4,5	3,6	
	• Kepercayaan	7,8,10,11	9	
	• Stereotype	13,14,15	12	

	2. Perasaan/Afeksi		
	• Perasaan Intelektual	16,17,19	18,20
	• Perasaan Kesusilaan	21,23,24,25	22,25
	3. Prediposisi Tindakan (Konasi)		
	• Kegiatan-kegiatan Visual	26,27,2,29,30	-
	• Kegiatan-kegiatan Lisan	31,32,34	33,35
	• Kegiatan-kegiatan Mendengarkan	36,37,3,39,40	-
	• Kegiatan-kegiatan Mental	41,42,44,45	43

Skala penyusunan yang digunakan dalam instrumen penggunaan Sikap Belajar siswa adalah skala *likert*. Setiap pertanyaan mempunyai alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (P), Tidak (TP). Setiap item terdiri atas pernyataan positif dan pertanyaan negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung hipotesis, sedangkan item negatif adalah item yang tidak mendukung hipotesis. Untuk lebih jelasnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Pembobotan Item Pernyataan Positif dan Negatif Menurut Skala *Likert*

Alternatif	Skor pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Pernah (P)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: Siregar (2014:50)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif merupakan pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dan Observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, dan tidak ikut dalam kegiatan (Syaodih, 2010:220). Dimana dalam observasi ini penulis memakai teknik pengumpulan data berdasarkan observasi non partisipatif yang perannya hanya mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

2. Kuesioner/angket

Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199). Dimana penulis menyebarkan kuesioner/angket

kepada siswa untuk memperoleh data dan informasi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah angket yang digunakan sudah valid, maka dilakukan validitas angket. Hal ini akan dilakukan oleh dosen, dan guru SMA Negeri 4 Kota Solok. Adapun nama yang memvalidasi instrumen ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Daftar Nama Validator Angket

No	Nama	Dosen/Guru
1	Dr. Zona Rida Rahayu, M.Pd	Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia
2	Dr. Rosmiyati, M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika
3	Arnismawati, S.Pd	Guru Ekonomi

Sumber: Olahan data Pimer 2018

Dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan jadwal penelitian
- b) Mengurus surat izin penelitian
- c) Mempersiapkan angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan dan sudah divalidasi oleh dosen

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Dokumentasi berupa pengambilan gambar, data, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.
- b) Penyebaran Angket
Angket yang sudah divalidasi disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data dan informasi.

3. Tahap Penyelesaian

- a) Mengelola data yang telah terkumpul dari lembaran angket yang telah diisi oleh siswa/sampel penelitian.
- b) Menarik kesimpulan terhadap data yang telah diolah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2012:209), “Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil”.

Namun, untuk menganalisis persentase jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjiono (2011:43) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase pengaruh Sikap Belajar

F = frekuensi jawaban siswa

N = number of case (jumlah frekuensi keseluruhan)

Tabel 7. Kriteria Kuantitatif

No	Persen	Keterangan
1	80% - 100%	Baik sekali
2	66% - 79%	Baik
3	55% - 65%	Cukup
4	40% - 55%	Kurang
5	30% - 39%	Gagal

Sumber: Arikunto (2009:245)

1. Uji Normalitas

Menurut Siregar (2014:153) Analisis uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi data sampel mendekati atau membentuk distribusi normal. Perhitungan Uji Normalitas digunakan dengan metode *Smolgorov smirnov* dengan metode klasik jika tingkat signifikansi besar dari $\alpha = 0,05$ ini berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak artinya berdistribusi secara normal. Tapi jika tingkat signifikansi kecil dari $\alpha = 0,05$ ini berarti H_a di terima berarti berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Menurut Siregar (2014:178) tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas dengan variabel bebas mempunyai hubungan linear. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier. Menurut Siregar (2014:178) uji lineritas menggunakan kriteria pengujian yang signifikan yaitu:

- a Jika: $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t

Menurut Siregar (2014:194) Uji-t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 22. Pada uji t ini terdapat 2 alternatif jawaban yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y dengan demikian hipotesis ditolak.
- 2) Jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y, dengan demikian hipotesis diterima.

b. Berdasarkan Uji Teknik Probabilitas

Untuk mengetahui kevalidan persamaan regresi, maka dilakukanlah teknik probabilitas Siregar (2014:403). Teknik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan

program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 22 . Pada uji teknik probabilitas ini terdapat 2 alternatif jawaban yaitu sebagai berikut:

Jika: $\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika: $\text{Sig} > \alpha$, maka H_0 diterima

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

1. Analisis Deskripsi

a. Deskripsi Umum

1) Profil sekolah

SMP Negeri 5 Kota Solok merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang ada di kota solok. SMP Negeri 5 Kota Solok berlokasi tidak di jalan lintas atau jalan raya besar, karena SMP Negeri 5 Kota Solok memasuki simpang dari jalan raya besar. Ini berdampak sangat bagus karena tidak ada kebisingan yang terjadi dan lingkungan SMP Negeri 5 Kota Solok didirikan pada tahun 1985 dan mulai dioperasikan pada tahun 1986. SMP Negeri 5 kota solok memiliki luas 2.030 M.

SMP Negeri 5 Kota Solok beralamat di jalan Pandan Puti No, 44, Kecamatan Lubuk Sikarah, Provinsi Sumatera Barat. Sampai saat ini SMP Negeri 5 Kota Solok sudah banyak mendapatkan juara atau penghargaan dalam berbagai bidang di Kota Solok dan Kabupaten Solok, salah satunya untuk UKS sehat

2) Visi dan Misi

1. Visi :

Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.

Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Membangun karakter peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 2) Memberikan ruang ekspresi keagamaan, ilmu pengetahuan, seni budaya dan olahraga dengan memanfaatkan sumber daya dan lingkungan secara efektif dan efisien.
- 3) Segenap aktivitas akademika berupaya optimal untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.
- 4) Menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai salah satu basis peningkatan kualitas diri secara terus menerus dalam rangka menghadapi persaingan global.
- 5) Membentuk warga sekolah yang mencintai lingkungan.

2. Misi dan Moto :

- 1) Membentuk warga sekolah yang berkarakter dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan pesertak didik, baik akademik maupun non akademik.
- 3) Membangun budaya literasi dilingkungan sekolah.
- 4) Membentuk warga sekolah yang mencintai lingkungan bersih dan asri.

- 5) Mewujudkan warga sekolah yang menguasai perkembangan teknologi informasi menuju era globalisasi.

Moto : cerdas berfikir, santun bersikap, dan peduli lingkungan

3. Tujuan

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan siswa untuk dapat hidup mandiri, peduli kepada lingkungan dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut dijabarkan melalui:

- 1) Terwujudnya pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.
- 2) Tercapainya yang lulusan berbudi pekerti, berakhlak mulia dan berprestasi.
- 3) Terciptanya penerapan disiplin yang terarah terhadap warga sekolah.
- 4) Memiliki siswa yang berkompetensi keagamaan dan IPEK.
- 5) Prestasi dibidang olahraga dan sains yang mampu bersaing diberbagai bidang kompetisi.
- 6) Terwujudnya sarana prasarana dan fasilitas pendidikan yang memadai.
- 7) Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang asri dan hijau.
- 9) Terwujudnya rasa peduli terhadap lingkungan yang bebas sampah.
- 10) Terwujudnya siswa yang peduli kebersihan diri, keluarga dan lingkungan.

b. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) yang menjadi variabel bebas adalah teman sebaya sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar. Penyebaran angket dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok yang diambil berdasarkan secara *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswa. Pada angket tersebut setiap item diberi pilihan jawaban yaitu: SL (selalu), SR (Sering), KK (kadang-kadang), JR (jarang), TP (Tidak pernah). Jawaban responden pada masing-masing variabel dapat dilihat lampiran. Berikut diuraikan deskripsi masing-masing variabel penelitian.

1) Teman Sebaya

a) Kerjasama

Teman sebaya dengan indikator kerjasama dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 8. Deskripsi Variabel Teman sebaya Indikator Kerjasama

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan secara bersama sama dengan kelompok	44%	Kurang
Saya menerima saran yang baik, untuk keberlangsungan belajar bersama dalam kelompok	75%	Baik
Dalam mengerjakan tugas kelompok saya mengajak teman	71%	Baik

untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas		
Apabila saya memperoleh kesulitan belajar IPS, teman bergaul saya memberikan bantuan dalam kesulitan materi yang dialami	62%	Cukup
Teman mengingatkan saya, pada saat saya lupa dengan tugas yang harus dikerjakan	63%	Cukup
Dalam mengerjakan tugas kelompok, kami tidak saling bantu membantu	82%	Baik sekali
Pada saat hasil belajar yang saya peroleh rendah teman mengingatkan saya untuk belajar lebih giat	58%	Cukup
Ketika diskusi kelompok, kami tidak memperhatikan tugas yang diberikan guru	83%	Baik sekali
Rata-rata	66%	Baik

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator kerjasama atau nilai diperoleh rata-rata persentase 66%, termasuk kriteria baik. Artinya "siswa sudah mampu untuk melakukan kerjasama dalam tugas kelompok".

Pada pernyataan "Tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan secara bersama sama dengan kelompok" dengan persentase sebesar 44% dengan kriteria kurang, artinya siswa kurang bekerjasama dengan teman sekelas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan siswa terbiasa belajar dengan konsep individual sehingga saat dilakukan kerjasama kelompok siswa belum mampu bertukar pikiran, mengungkapkan gagasan dan pendapatnya terhadap tugas kelompok yang diberikan guru. Pada pernyataan "Saya menerima saran yang baik, untuk keberlangsungan belajar bersama dalam kelompok" diperoleh persentase sebesar 75% termasuk kriteria baik, artinya dalam belajar kelompok mereka saling menghargai pendapat teman sehingga belajar dapat terlaksana dengan baik.

Pada pernyataan "Dalam mengerjakan tugas kelompok saya mengajak teman untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas" diperoleh persentase sebesar 71% termasuk kriteria baik, artinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa sudah tampak dan mampu saling bekerjasama. Pada pernyataan "Apabila saya memperoleh kesulitan belajar IPS, teman bergaul saya memberikan bantuan dalam kesulitan materi yang dialami" diperoleh persentase 62% termasuk kriteria cukup,

artinya dalam proses belajar siswa belum ada keinginan untuk saling bantu membantu teman yang lain dalam menghadapi kesulitan materi pelajaran, hal ini disebabkan karena siswa terbiasa bekerja secara individual, siswa belum mampu memberikan dukungan sosial seperti memberikan solusi dan bantuan saat teman mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Pada pernyataan "Teman mengingatkan saya, pada saat saya lupa dengan tugas yang harus dikerjakan" diperoleh persentase sebesar 63% termasuk kriteria cukup, artinya dalam belajar siswa belum saling mengingatkan temannya yang lupa dalam mengerjakan tugas supaya giat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan karena kurangnya ikatan emosional dari masing-masing siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga tidak terjalin kekompakan dan dorongan dari diri siswa untuk saling mengingatkan teman dalam mengerjakan tugas. Pada pernyataan "Dalam mengerjakan tugas kelompok, kami tidak saling bantu membantu" diperoleh persentase sebesar 82% termasuk kriteria baik sekali, artinya pada saat belajar kelompok mereka tidak saling bekerjasama sehingga tugas yang diberikan oleh guru mereka kerjakan dengan sendiri-sendiri.

Pada pernyataan "Pada saat hasil belajar yang saya peroleh rendah teman mengingatkan saya untuk belajar lebih giat" diperoleh persentase sebesar 58% termasuk kriteria cukup, artinya pada saat hasil ulangan saya rendah teman belum memberikan saya semangat supaya untuk kedepannya bisa mendapatkan nilai yang lebih bagus, hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi antar siswa sehingga kurang terciptanya ikatan emosional siswa untuk mendorong dan mengingatkan teman-temannya untuk belajar lebih giat supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pada pernyataan "Ketika diskusi kelompok, kami tidak memperhatikan tugas yang diberikan guru" diperoleh persentase sebesar 83% termasuk kriteria baik sekali, artinya pada saat belajar kelompok mereka tidak saling bekerjasama sehingga mereka tidak mempedulikan tugas yang diberikan oleh guru.

b) Persaingan

Teman sebaya dengan indikator persaingan dapat dilihat pada pernyataan berikut ini:

Tabel 9. Deskripsi Variabel Teman Sebaya Indikator Persaingan

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Saya membandingkan nilai pelajaran IPS yang saya peroleh dengan teman-teman saya agar dapat memicu saya untuk belajar lebih giat	66%	Baik
Saya membandingkan hasil ulangan dengan	62%	Cukup

teman sebagai tolak ukur kemampuan saya		
Saya ingin menjadi yang terbaik di kelas	95%	Baik sekali
Pada saat nilai saya rendah, teman-teman yang lain mengejek saya	82%	Baik sekali
Saya tidak memberikan selamat kepada teman yang mendapat nilai bagus	71%	Baik
Rata-rata	75%	Baik

Sumber: *Olahan Data Primer2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator persaingan atau nilai diperoleh rata-rata persentase 75% termasuk kriteria Baik artinya "dalam proses belajar mereka saling bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus."

Pada pernyataan "Saya membandingkan nilai pelajaran IPS yang saya peroleh dengan teman-teman saya agar dapat memicu saya untuk belajar lebih giat" diperoleh persentase sebesar 66% termasuk kriteria baik, artinya pada saat ulangan harian siswa belum ada keinginan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan siswa meningkatkan hasil belajar, terbukti masih penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan tidak adanya keinginan siswa untuk mau bertanya baik kepada guru maupun teman. Pada pernyataan "Saya membandingkan hasil ulangan dengan teman sebagai tolak ukur kemampuan saya" diperoleh persentase 62% termasuk kriteria cukup, artinya pada saat ulangan siswa belum mampu membandingkan hasil ulangan dengannya sehingga siswa belum mampu mendapatkan nilai yang terbaik pada saat ulangan, hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran siswa belum mampu menyerap materi yang disampaikan guru karena pada saat guru menerangkan pelajaran siswa masih sibuk mengobrol dengan teman saat guru menyampaikan materi pelajaran sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan masih kurang.

Pada pernyataan "Saya ingin menjadi yang terbaik di kelas" diperoleh persentase 95% termasuk kriteria baik sekali, artinya siswa ingin menjadi yang terbaik, dan mampu menunjukkan kepada teman bahwa siswa benar-benar memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar. Pada pernyataan "Pada saat nilai saya rendah, teman-teman yang lain mengejek saya" diperoleh persentase sebesar 82% termasuk kriteria baik sekali, artinya sebelum ulangan berlangsung siswa kurang belajar dan tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran, sehingga siswa tidak bisa menjawab soal ulangan yang diberikan guru dan akhirnya mendapatkan nilai yang rendah.

Pada pernyataan "Saya tidak memberikan selamat kepada teman yang mendapat nilai bagus" diperoleh persentase sebesar 71% termasuk kriteria baik, artinya dalam ulangan harian siswa merasa bahwa dirinya paling hebat, sehingga dia tidak memberikan selamat kepada teman yang mendapat nilai bagus. Ini disebabkan karena masih kurangnya dukungan sosial dan moral pada diri siswa, dimana masih terlihat persaingan yang tidak sehat diantara siswa tanpa mau berusaha untuk giat belajar sehingga ketika teman mendapatkan nilai yang lebih baik siswa merasa tersaingi.

c) Akomodasi / penyesuaian

Teman sebaya dengan indikator akomodasi/ penyesuaian dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 10. Deskripsi Variabel Teman Sebaya Indikator Akomodasi / Penyesuaian

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Pada saat guru membagi kelompok belajar di kelas, saya merasa tidak nyaman dalam belajar	77%	Baik
Saya membiasakan diri untuk menerima kelebihan dan kekurangan teman saya	89%	Baik sekali
Saya segera menyelesaikan persoalan dengan teman	78%	Baik
Pada saat saya mempunyai masalah dengan teman saya membiarkan saja	82%	Baik sekali
Saya berusaha menyesuaikan diri dengan teman-teman meskipun ada yang tidak saya sukai	71%	Baik
Saya memaksakan pendapat saya diterima oleh teman	90%	Baik sekali
Saya mengerjakan tugas secara individu walaupun ada kesempatan untuk mengerjakan secara bersama-sama	65%	Cukup
Saya lebih paham materi pelajaran IPS karena sering bergaul dengan	65%	Cukup

teman-teman yang pintar		
Rata- rata	74%	Baik

Sumber: *Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis diatas pada indikator akomodasi/penyesuaian atau nilai diperoleh rata-rata 74% termasuk kriteria baik, artinya "dimana dalam belajar kelompok siswa perlu membutuhkan kenyamanan dengan teman sebayanya".

Pada pernyataan "Saat guru membagi kelompok belajar di kelas, saya merasa tidak nyaman dalam belajar" diperoleh persentase sebesar 77% termasuk kriteria baik, artinya dalam belajar kelompok siswa ada yang merasa tidak nyaman dalam pembagian kelompok yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan karena siswa perlu kenyamanan dalam belajar. Pada pernyataan "Saya membiasakan diri untuk menerima kelebihan dan kekurangan teman saya" diperoleh persentase sebesar 89% termasuk kriteria baik sekali, artinya dalam proses belajar mengajar siswa harus membiasakan menerima segala kelebihan dan kekurangan siswa yang lain, yang mana siswa harus saling menghormati siswa yang lain.

Pada pernyataan "Saya segera menyelesaikan persoalan dengan teman" diperoleh persentase 78% termasuk kriteria baik, artinya didalam belajar siswa harus bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan teman, sehingga tidak terjadi keributan dalam belajar kelompok. Pada pernyataan "Pada saat saya mempunyai masalah dengan teman saya membiarkan saja" diperoleh persentase sebesar 82% termasuk kriteria baik, artinya didalam belajar kelompok adanya siswa tidak boleh membiarkan masalah yang berlarut-larut dalam kelompok, sehingga diskusi tidak berjalan dengan lancar.

Pada pernyataan "Saya berusaha menyesuaikan diri dengan teman-teman meskipun ada yang tidak saya sukai" diperoleh persentase sebesar 71% termasuk kriteria baik, artinya di dalam belajar kelompok siswa belum mampu menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, karena ada yang tidak ada beberapa teman yang tidak mereka sukai, hal ini disebabkan masih adanya siswa membedakan teman antara satu anak dengan yang lain, masih ada siswa hanya mau berteman dengan teman yang pintar dengan yang pintar saja, sehingga belum terjalinya kerjasama yang baik diantara siswa dalam kelompok. Pada pernyataan "Saya memaksakan pendapat saya diterima oleh teman" diperoleh persentase 90% termasuk kriteria baik sekali, artinya dalam diskusi kelompok siswa ingin pendapatnya dapat diterima dengan baik. Hal ini disebabkan bahwa siswa ingin hanya pendapatnya saja yang dapat diterima pada saat diskusi kelompok.

Pada pernyataan "Saya mengerjakan tugas secara individu walaupun ada kesempatan untuk mengerjakan secara bersama-sama" diperoleh persentase 65% termasuk kriteria cukup, artinya pada saat belajar kelompok siswa hanya mengerjakan tugas secara individual, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa untuk bekerja secara kelompok, siswa lebih mementingkan dirinya sendiri dibandingkan kelompoknya sehingga kurangnya kepedulian siswa terhadap tugas

kelompok yang diberikan oleh guru yang seharusnya dikerjakan secara bersama-sama. Pada pernyataan "Saya lebih paham materi pelajaran IPS karena sering bergaul dengan teman-teman yang pintar" diperoleh persentase 65% termasuk kriteria cukup, artinya masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS walaupun bergaul dengan teman yang pintar, hal ini disebabkan karena siswa belum mampu menjalin pertemanan yang berkualitas baik, dimana terlihat siswa yang pintar masih belum mau mengajari maupun mengoreksi kesalahan temannya yang lain sementara teman yang memiliki kemampuan rata-rata merasa gengsi untuk bertanya kepada teman yang memiliki kemampuan di atasnya hal ini terlihat siswa masih takut tersaingi oleh temannya-temannya.

d) **Konflik/Pertentangan**

Teman sebaya dengan indikator konflik/ pertentangan dapat dilihat pernyataan berikut ini:

Tabel 11. Deskripsi Variabel Teman Sebaya Indikator Konflik / Pertentangan

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Teman saya lupa mengerjakan PR dan meminta saya untuk memberi contekan	47%	Kurang
Saya tidak suka berteman dengan teman yang memiliki minat berbeda dengan saya	88%	Baik sekali
Karena masalah kecil, saya bertengkar dengan teman	78%	Baik
Saya tidak suka melihat teman yang mencotek pada saat ulangan	69%	Baik
Saya tidak suka melihat teman yang ribut pada saat guru menerangkan pelajaran	81%	Baik sekali
Saya melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan saya tanpa memperhatikan peraturan dalam kelompok	89%	Baik sekali
Saya menentang teman jika pendapat saya tidak diterima	91%	Baik sekali
Pada saat diskusi saya menyanggah terhadap pendapat teman	83%	Baik sekali

Saya mempertahankan pendapat saya walaupun pendapat yang saya sampaikan tidak benar	77%	Baik
Rata-rata	78%	Baik

Sumber: *Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis diatas pada indikator konflik/pertentangan atau nilai diperoleh rata-rata 78% termasuk kriteria baik, artinya "didalam proses belajar mengajar siswa saling bertentangan untuk mendapatkan nilai yang terbaik".

Pada pernyataan "Teman saya lupa mengerjakan PR dan meminta saya untuk memberi contekan" diperoleh persentase 47% termasuk kriteria kurang, artinya siswa tidak memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru dan hanya mengharapkan contekan dari temannya, hal ini disebabkan karena adanya tekanan dari teman yang suka menyontek serta adanya kesempatan menyontek, karena siswa bergaul dengan teman sebaya yang menyontek atau dengan teman sebaya yang setuju dengan menyontek. Pada pernyataan "Saya tidak suka berteman dengan teman yang memiliki minat berbeda dengan saya" diperoleh persentase 88% termasuk kriteria baik sekali, artinya siswa suka berteman dengan siswa yang memiliki potensi dalam belajar, dan tidak mau bergaul dengan teman yang tidak memiliki minat dalam belajar.

Pada pernyataan "Karena masalah kecil, saya bertengkar dengan teman" diperoleh persentase 78% termasuk kriteria baik, artinya ketika diskusi kelompok siswa mudah tersulut emosi karena memperdebatkan permasalahan tentang tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena belum terbentuknya hubungan emosional dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik, disamping itu kemampuan untuk berkomunikasi yang kurang baik dengan menerima keterbatasan teman dan mengontrol rasa marahnya pada saat menghadapi masalah. Pada pernyataan "saya tidak suka melihat teman yang mencotek pada saat ulangan" diperoleh persentase 69% termasuk kriteria baik, artinya pada saat ulangan siswa tidak menyukai temannya mencotek, dan menyuruh temannya untuk belajar lebih giat. Hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa menyontek pada saat ulangan yang mengakibatkan siswa menjadi malas belajar, biasa berbohong, dan tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, dengan kebiasaan ini tentu akan menciptakan sikap ketidakjujuran pada diri siswa itu sendiri.

Pada pernyataan "Saya tidak suka melihat teman yang ribut pada saat guru menerangkan pelajaran" diperoleh persentase 81% termasuk kriteria baik sekali, artinya siswa tidak suka melihat temannya ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pernyataan "Saya melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan saya tanpa memperhatikan peraturan dalam kelompok" diperoleh persentase 89% termasuk kriteria baik sekali, artinya pada saat belajar kelompok siswa membuat tugas yang diberikan guru didalam kelompok. Pada pernyataan "Saya menentang teman jika pendapat saya tidak diterima" diperoleh persentase 91% termasuk kriteria

baik sekali, artinya pada saat diskusi kelompok siswa saling mempertahankan pendapatnya masing-masing.

Pada pernyataan "Pada saat diskusi saya menyanggah terhadap pendapat teman" diperoleh persentase 83% termasuk kriteria baik sekali, artinya pada saat belajar kelompok siswa saling berdebat untuk mempertahankan pendapatnya. Pada saat "Saya mempertahankan pendapat saya walaupun pendapat yang saya sampaikan tidak benar" diperoleh persentase 77% termasuk kriteria baik, artinya dalam diskusi kelompok siswa hanya mempertahankan pendapatnya walaupun pendapat yang disampaikan belum tentu benar, hal ini disebabkan karena siswa merasa pendapatnya yang paling benar, tidak menghargai pendapat temannya yang berbedap pendapat dengan dirinya dan tidak mau bersikap lapang dada (rendah diri) dalam menerima pendapat orang lain serta belum mempunyai siswa menciptakan kerjasama kelompok guna mendapatkan keputusan dan kesepakatan yang diambil secara bersama-sama dalam kelompok.

Table.12. Rangkuman Deskripsi Variable Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Di SMP Negeri 5 Kota Soslok

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Kerjasama	66%	Baik
2	Persaingan	75%	Baik
3	Akomodasi/penyesuaian	74%	Baik
4	Konflik/pertentangan	78%	Baik
	Rata-rata	73%	Baik

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Hasil analisis jawaban responden tentang teman sebaya diperoleh persentase sebesar 73% dengan kriteria baik, artinya, kerjasama, persaingan, akomodasi/penyesuaian, konflik/ pertentangan sudah dilakukan dengan baik

3) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk melihat sejauh mana siswa mengerti materi yang telah dipelajarinya. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda, tergantung tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menerima pelajaran yang disampaikan guru. Berikut deskripsi hasil belajar IPS kelas VIII. SMP Negeri 5 Kota Solok Tahun pelajaran 2020/2021 yaitu:

Tabel 13. Deskripsi Skor Perolehan Hasil Belajar (Y) Kelas Sampel

No	Jumlah Skor Keseluruhan	Skor Rata-rata	Jumlah Skor Yang Di Peroleh Siswa	
			Maksimum	Minimum
70	53,23	76	95	40

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Dari data di atas terlihat bahwa hasil belajar IPS kelas VIII.1 sampai VIII.8 di SMP Negeri 5 Kota Solok sebanyak 70 siswa diperoleh penilaian rata-rata 53,23 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 40.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Rangkaian rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	D _{hitung}	D _{tabel}	Kesimpulan
1	Hasil Belajar	0,092	0,122	H ₀ Diterima

Sumber: *Olahan Data Primer 2020*

Dari tabel di atas diperoleh nilai $D_{hitung} = 0,092$ sedangkan dari tabel kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai $D_{tabel} = 0,122$ ternyata nilai $D_{hitung} = 0,092 \leq D_{tabel} = 0,122$ sehingga H₀ diterima dan H₀ ditolak maka keputusannya data berdistribusi normal, artinya kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok rata-rata tidak sama.

b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear (Siregar 2014:178). Uji ini biasa digunakan sebagai syarat dalam penerapan metode regresi linear. Rangkuman hasil uji linear dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Linear

No	Variabel		F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
	Bebas	Terikat			
1	Teman sebaya	Hasil belajar	1.924	7,01	H ₀ diterima

Sumber: *Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa regresi yang digunakan untuk memprediksi hasil belajar IPS yang dipengaruhi oleh teman sebaya tidak dapat digunakan, karena dari tabel diatas diperoleh $F_{hitung} = 1.924$ sedangkan $F_{tabel} = 7,01$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. $F_{hitung} = 1.924 < 7,01$ maka H₀ diterima dan H_α ditolak. Jadi model regresi linear sederhana dapat digunakan dalam memprediksi pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) maka digunakan uji statistik metode regresi linear sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Deskripsi Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa

No	Variabel		R	R ²	Sig
	Bebas	Terikat			
1	Teman sebaya	Hasil belajar	0,042	0,176	,000

Sumber: *Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan tabel diatas terlihat pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa 17,6% hal ini berarti bahwa teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 17,6% terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok. Setelah dilakukan perhitungan dengan regresi linier sederhana, maka diperoleh persamaan dari tabel linier regresi sederhana yang berada pada tabel koefisien sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 70,215 + 0,531 X$$

Dari persamaan di atas dapat dinyatakan bahwa

$a=70,215$ yang artinya jika teman sebaya (X) sama dengan 0 maka hasil belajar siswa (Y) sudah ada sebesar 70,215

$b=0,053$ yang artinya apabila teman sebaya di naikan 1 unit maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,531

Y adalah hasil belajar, sedangkan X adalah teman sebaya. Dari persamaan di atas, di analisis bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 70,215, sedangkan bila masing-masing responden jawabannya bertambah 1 satu untuk jawaban teman sebaya, maka diperkirakan persentase hasil belajar siswa akan naik sebesar 0,531.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan terima atau tidaknya hipotesis yang di ajukan ini, maka dibuktikan dengan nilai regresi antara variabel teman sebaya (X) dengan hasil belajar (Y) setelah dilakukan penelitian maka diperoleh rangkuman hasil perhitungan koefisien regresi, sebagai berikut :

Tabel 17. Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

No	Variabel	Koefisien regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
1	Teman sebaya	0,531	4.345	1.667	000

Sumber: *Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwasanya teman sebaya memberi kontribusi 53,1% terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok. Nilai ini menunjukkan pengaruh yang positif, maksud positif disini adalah semakin besar pengaruh teman sebaya yang dimiliki siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar

Untuk melihat apakah hipotesis diterima atau tidak, bahwa Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar bisa dilihat dari analisis uji t berikut ini :

Berdasarkan tabel 17 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.345 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.667. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, maka keputusan hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa teman sebaya mempunyai t_{hitung} sebesar 4.345 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.667 hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka keputusannya hipotesis yang diajukan diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok dengan taraf $\alpha=0.1$ sedangkan pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar 53,10%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern yang bersumber dari diri siswa yang terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan serta faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (guru, teman sebaya, sarana dan prasarana), dan lingkungan masyarakat.

Menurut Asher dan Cole Wentzel dalam Mujiastuti (2014:92) siswa yang lebih diterima oleh teman sebayanya dalam hal hubungan pertemanan dan mempunyai keahlian sosial yang baik sering kali lebih bagus prestasinya di sekolah serta mempunyai motivasi

akademik yang positif. Mereka memiliki harga diri yang lebih tinggi daripada siswa yang merasa ditolak oleh teman-temannya. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono dalam Sidiq (2016:3052) mengemukakan bahwa pergaulan teman sebaya mampu memberikan andil dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Menurut Julianty (2017:2) teman sebaya yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap diri remaja, begitu pula sebaliknya, teman bergaul yang tidak baik akan mempengaruhi hal buruk. Selain pengaruh yang bersifat negatif, siswa juga mengalami pengaruh yang bersifat positif. Pengaruh teman sebaya yang bersifat positif misalnya dorongan untuk giat belajar, dorongan agar mencapai prestasi yang tinggi, maupun tekanan agar bersaing secara sehat saat proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teman sebaya adalah salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga, Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan suatu keharusan, untuk itu seorang remaja harus memperoleh dukungan dari kelompok sebayanya. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa meningkat dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang lebih aktif, terutama saat diskusi pembelajaran berlangsung. Dilihat dari tingginya rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dibanding dengan kelas kontrol. Hasil analisis ini dapat diperkuat dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran modul lebih tinggi dibanding tanpa menggunakan pembelajaran modul.

Penutup

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A.	Persiapan												
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
B.	Pelaksanaan												
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
C.	Penyusunan Laporan												
1.	Penyusunan konsep laporan					x							

2.	Diskusi dan konsultasi laporan						X							
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar							X						
4.	Seminar hasil penelitian								X					
D.	Penggandaan dan Pengiriman Laporan													
1.	Penggandaan laporan									X				
2.	Pengiriman laporan									X				

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Ita Dwi. 2018. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS DI SMA Negeri 1 Kedamean Gresik*. Jurnal. Vol. 6, no 3. 2018 Diakses tanggal 18 Februari 2020 jam 12.00
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Abdul Karim. 2017. *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Dan Relasi Siswa Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa DI SMP 4 Rumbio Jaya*. Jurnal. ISSN. No 1. 2017 Diakses tanggal 28 Januari 2020 jam 10.00
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Undip.
- Idawiyah. 2018. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi*. Jurnal ISSN volume.1 no 2, diakses tanggal 25 februari jam 09.00
- Julianty, Rinny. 2018. *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia pada Siswa SMK*. Jurnal. Diakses tanggal 6 Februari 2020 jam 11.00
- Kurniawan., Yusuf. 2020. *Peran Teman Sebaya dalam Karakter Siswa Madrasah Tsawiyah*. Jurnal. Vol.2. 2020 Diakses tanggal 12 Maret 2020 jam 19.00

- Mujiastuti, Agustina Ika Candra. 2015. *Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal. Diakses tanggal 6 Februari 2020 jam 11.00
- Oktavia, Shelvy. 2016 *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Socia* Jurnal. Diakses tanggal 6 Februari 2020 jam 11.00
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Salahudin. 2018. *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang*. Jurnal. Vol.3, No 1, Mei 2018. Diakses tanggal 1 Mei 2018 jam 12.00
- Sidiq, Imam al Qadr. 2016. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada*. Jurnal. Diakses tanggal 6 Februari 2020 jam 11.00
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Mengintip Sarang Iblis Moral*. Bali: Nilacakra
- Yudha, Redi Indra. 2018. *Pengaruh Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajar Ips Di Smp Negeri 6 Kota Jambi*. Jurnal. Vol 2, No.2. 2018 di akses tanggal 18 februari 2020 jam 10.00
- Zalfia, Nur Ika. 2018. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Pada Siswa Sma*. Jurnal. ISSN. Diakses taanggal 12 Maret 2020 jam 09.00 sssss..



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)

Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565

Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

SURAT TUGAS

No. 26.8/ST-P/LP3M-UMMY/VIII-2019

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendri Irawan, S.E, M.M.
NIDN : 1015047302
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat Muda / IIIb.
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok”** pada Tahun Akademik 2019/2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 26 Agustus 2019

Kepala LP3M UMMY

Dr. Wahyu Indah Mursalini, SE. M.M.

NIDN. 1019017402